

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstipasi atau sembelit adalah suatu keadaan sukar atau tidak dapat buang air besar, feses yang keras, rasa buang air besar tidak tuntas (ada rasa ingin mengejan tetapi tidak dapat mengeluarkannya) atau buang air besar yang disertai dengan rasa perut kembung terutama pada awal kehamilan dan trimester ketiga masa kehamilan (Herawati, 2012). Dampak dari konstipasi jika berlangsung lama dapat mengganggu metabolisme tubuh, apabila konstipasi dibiarkan terus menerus akan menyebabkan timbulnya wasir atau hemoroid, sehingga dapat terjadi perdarahan pada anus saat persalinan.

Berdasarkan Prawirohardjo, 2011 Konstipasi terhadap ibu hamil disebabkan oleh peningkatan hormon progesteron sehingga relaksasi otot sehingga usus kurang efisien, selain oleh penekanan rahim yang membesar di daerah perut, tidak lagi konsumsi antara lain suplemen zat besi, kalsium yang tidak diserap dengan baik oleh tubuh.

Angka kejadian konstipasi pada ibu hamil berkisar antara 11-38 % yang diakibatkan karena penurunan dari peristaltik usus akibat dari peningkatan hormon progesteron (Trotter, 2012). Dari 103 wanita ibu hamil mulai dari kehamilan Trimester pertama hingga Trimester ketiga menderita konstipasi (Sulistiyowati, 2016). Berdasarkan survey pengambilan data awal pada ibu hamil Trimester III di BPM Sri Wahyuni Surabaya, dengan keluhan nocturia sebanyak 35 orang (19%), dengan keluhan konstipasi sebanyak 25 orang (13%), dengan keluhan kram kaki sebanyak 28 orang (16%), dengan

keluhan keputihan sebanyak 15orang (8,3%), dengan keluhan odema kaki sebanyak 12 orang (7%), dengan keluhan nyeri punggung sebanyak 45orang (25%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masalah konstipasi memiliki presentasi yang paling banyak dari masalah yang dialami ibu.

Menurut Akmal (2009) konstipasi terjadi karena adanya feses yang keras sehingga mempengaruhi hormon progesteron yang menyebabkan relaksasi otot uterus kurang efisien ditambah penekanan rahim yang membesar didaerah perut selain itu juga konsumsi suplemen zat besi atau kalsium yang tidak diserap oleh baik pada tubuh. Menurut Dutton (2011) konstipasi yang disebabkan oleh adanya asupan cairan yang tidak adekuat, diet rendah serat, kebiasaan defekasi buruk, usia, kurang olahraga, perubahan hormon yang mempengaruhi sistem pencernaan, fisura ani dapat timbul luka infeksi yang mengakibatkan terbentuknya saluran bagian rektum yang berisi nanah bahkan jika masih sembelit yang berkelanjutan akan menyebabkan kanker usus.

Cara mengatasi konstipasi pada ibu hamil dapat diberikan KIE, dengan cara meningkatkan asupan cairan yang adekuat dengan banyak minum air putih minimal 8 gelas perhari, makan makanan yang berserat tinggi, istirahat yang cukup, melakukan senam hamil, membiasakan buang air besar secara teratur dan buang air besar segera setelah ada dorongan (Marmi, 2012). Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) pada pasien dimulai dari masa hamil dengan konstipasi hingga bersalin, nifas dan bayi baru lahir sebagai laporan tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny.L dengan Konstipasi di BPM Sri Wahyuni ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dengan keluhan konstipasi pada ibu hamil dengan konstipasi, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di BPM Sri Wahyuni.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny.L dengan Konstipasi.
2. Menyusun diagnosa kebidanan atau masalah kebidanan pada Ny.L dengan Konstipasi.
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny.L dengan Konstipasi.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara *continuity* pada Ny.L dengan Konstipasi.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.L
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dalam bentuk SOAP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil dengan Konstipasi, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

2. Bagi Lahan Praktik

Memberikan masukan dan informasi tentang penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan konstipasi, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi atau referensi tentang penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Konstipasi, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

4. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga dalam mengatasikeluhan konstipasi selama kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisa

Pada Unit Analisis adalah ibu hamil Trimester III dengan usia kehamilan ≥ 35 minggu fisiologis dengan konstipasi yang diikuti mulai dari sejak kehamilam, bersalin, nifas, dan sampai bayi baru lahir dengan keluhan konstipasi.

1.5.2 Lokasi

Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada Ny."L" dengan Konstipasi dilakukan di BPM Sri Wahyuni

1.5.3 Waktu

Laporan tugas akhir Asuhan Kebidanan pada Ny"l" dengan Konstipasi dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019.

1.5.4 Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari kasus konstipasi pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang dimulai dari pengkajian data, analisa data, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil asuhan kebidanan berkelanjutan secara *Continuity Of Care* yang telah diberikan pada responden yang telah ditunjukkan sebagai sampel studi kasus.

2. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Menurut Notoatmojo, (2012) Variabel adalah salah satu cara yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau yang didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu (umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan sebagainya). Variabel yang digunakan dalam studi

kasus ini adalah asuhan kebidanan *continuity of care* dengan konstipasi.

b. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada ibu dengan Konstipasi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Asuhan Kebidanan <i>continuity of care</i> dengan konstipasi	Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada ibu yang telah mengalami kesulitan dalam pengeluaran feses, dan ruang lingkup praktiknya dalam bidang kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas sampai bayi baru lahir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah yang aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana 5. Melakukan evaluasi asuhan yang telah dilakukan 6. Pendokumentasian dengan SOAP note <p>Kategori Konstipasi:/</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi BAB kurang dari 3 kali dalam seminggu 2. Rasa pengeluaran tinja terasa tidak komplit 3. Konsistensi tinja keras, anus terasa panas, berwarna lebih gelap 4. Pemeriksaan fisik meliputi : Pemeriksaan abdomen: abdomen terasa keras, penuh dan kaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Pemeriksaan fisik (laboratorium , USG dan Pemeriksaan penunjang) 3. Observasi 4. Dokumentasi 5. KSPR 6. Partograf

3. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Setelah meminta izin kepada pihak PMB Sri Wahyuni dan responden untuk dilakukan pengumpulan data dan penelitian tentang asuhan kebidanan *continuity of care* dengan keluhan konstipasi pada saat usia kehamilan 37 minggu 6 hari dilakukan pemeriksaan di PMB, kemudian melakukan kunjungan rumah 2 kali untuk mencatat perkembangan ANC dengan kunjungan

rumah yang ke-1 kali pada usia kehamilan 38 minggu 2 hari dan dilanjutkan kunjungan rumah yang ke-2 pada saat usia kehamilan 39 minggu 1 hari, persalinan terjadi pada usia kehamilan 39 minggu 4 hari, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan rumah 2 kali untuk pengkajian 4 hari dan 8 hari nifas dan bayi baru lahir.

b. Instrumen Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini secara sistematis, meliputi:

1) Studi kepustakaan

Diperoleh dari berbagai literatur, mengambil data dari jurnal, serta didapatkan dari profil kesehatan yang berhubungan dengan judul laporan tugas akhir tersebut.

2) Studi kasus

Dilakukan dengan menggunakan pendekatan, pemecahan masalah melalui asuhan kebidanan yang meliputi (pengkajian, menganalisa, perencanaan tindakan, penatalaksanaan rencana asuhan, evaluasi dan dokumentasi).

Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan teknik.

a) Anamnesa

Penulis melakukan tanya jawab dengan klien dan keluarga, penulis memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada klien dengan keluhan tersebut.

b) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala sampai dengan kaki (*head to toe*) meliputi: inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sclera dan konjungtiva mata, palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada abdomen ibu untuk menentukan letak janin, perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan ketukan untuk memeriksa reflek patella dengan menggunakan hummer, auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan melakukan dengan cara mendengarkan bunyi denyut jantung janin dengan menggunakan *doppler*.

c) Dokumentasi (Rekam Medis)

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan bidan dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya yaitu mendapatkan dari buku KIA yang dapat memberi informasi dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.

d) Diskusi

Penulis melakukan tanya jawab dengan bidan dan ibu hamil yang mengenai langsung tentang ibu hamil tersebut guna untuk mendapatkan data yang lebih akurat sesuai yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

c. Etika Penelitian

1) *Informed Consent*

Pengambilan data dilakukan setelah menjelaskan beberapa informasi yang relevan terkait penelitian sebelum mendapat persetujuan untuk menghormati hak partisipan dan agar keikutsertaan dalam penelitian bukan merupakan sebuah keterpaksaan, maka peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*).

2) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara tidak menuliskan nama terang responden, namun inisial serta tidak menyampaikan hasil penelitian pada orang lain kecuali data tertentu yang akan dilaporkan oleh peneliti sebagai data ilmiah.

3) *Beneficiense* (menguntungkan)

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang cara mengatasi konstipasi pada ibu hamil, yang merupakan suatu hal yang fisiologis yang disebabkan peningkatan hormon progesteron dapat mengakibatkan atau membuat organ pencernaan menjadi lebih rileks atau lambat. Sehingga pengosongan pada lambung menjadi lebih lama serta waktu transit makanan didalam lambung menjadi lebih meningkat.

4) *Justice* (keadilan)

Dalam penelitian ini, responden yang terlibat dalam penelitian diperlakukan secara adil tanpa melihat suku, agama, social,

ekonomi sastra pendidikan dan sebagainya serta dalam mempertimbangkan hak asasi manusia.